

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, angka kejadian penyakit semakin meningkat. Seperti halnya kanker (carcinoma), yang merupakan neoplasma atau sekumpulan sel yang mengalami perubahan secara berlebihan dengan proliferasi dan tidak terkontrol oleh tubuh serta memberi pengaruh buruk terhadap jaringan sekitarnya.¹ Pada tahun 2008 kasus carcinoma telah menjadi penyebab utama dan menyumbang 7,6 juta kematian (sekitar 13% dari seluruh penyebab kematian) didunia. Kasus carcinoma yang sering dialami oleh kaum perempuan adalah kasus carcinoma mammae dengan jumlah kasus 1,38 juta didunia. Di Indonesia carcinoma mammae memiliki angka kejadian sebesar 25,5% dari seluruh kasus carcinoma pada perempuan yaitu sebesar 39831.² Penelitian di Semarang melaporkan pada tahun 2001 ditemukan kasus carcinoma mammae sebanyak 769 kasus, dan berada pada peringkat kedua tertinggi kasus keganasan pada wanita setelah carcinoma serviks. Angka diatas terus meningkat sejak tahun 1970.³ Proliferasi dan diferensiasi sel carcinoma yang merupakan bentuk cerminan keadaan progrestivitas sel carcinoma yang dimanifestasikan sebagai derajat histologik I, II, dan III. Derajat histologik I disebut sebagai berdiferensiasi baik, II berdiferensiasi sedang dan III berdiferensiasi jelek.⁴

Carcinoma mammae dapat disebabkan oleh beberapa factor yang memicu seperti genetik, hormone, lingkungan. Genetik biasanya pada riwayat pada keluarga yang memiliki carcinoma mammae. Hormonal merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam memberikan gambaran dari penyebabnya guna mempermudah dalam memberikan terapi. Hormon estrogen merupakan salah satu hormon kelamin diproduksi oleh kelenjar endokrin sistem produksi wanita. Fungsi utamanya berhubungan erat dengan fungsi alat kelamin primer dan sekunder wanita. Estrogen menstimulasi pertumbuhan dan diferensiasi saluran epitelium, menginduksi aktivitas mitotik saluran sela-sel silindris.

Diagnose dari pemeriksaan gambaran RE (reseptor estrogen) ini dilakukan untuk menentukan terapi yang akan diberikan, selain terapi bedah yang diduga penyebab tingginya rekurensi tumor. Terapi yang diberikan antara lain dapat berupa hormonal, yang memerlukan data dasar reseptor estrogen dari sel carcinoma yang merangsang terjadinya proliferasi sel yang bisa memacu carcinoma mammae.^{1,5} Jika terjadi kenaikan kadar estrogen dalam tubuh yang berlebih dan tidak terkontrol dapat menyebabkan faktor risiko. Pada wanita pasca menopause yang mengalami peningkatan kadar estradiol dapat memicu timbulnya carcinoma mammae.^{6,7,8}

Pada suatu penelitian didapatkan, bahwa sebagian kasus ada kecenderungan derajat differensiasi yang lebih jelek memiliki reseptor estrogen yang lebih banyak dibanding derajat diferensiasi yang lebih baik hal ini bertentangan dengan teori yang ada yaitu dimana reseptor estrogen akan ditemukan lebih sedikit pada carcinoma yang differensiasinya lebih jelek dibanding dengan derajat diferensiasi yang lebih baik. Pada penelitian kali ini akan dianalisa hubungan antara hasil uji imunohistokimia reseptor estrogen dengan tingkat derajat differensiasi carcinoma mammae untuk menganalisa teori yang ada pada penderita carcinoma mammae di RSUP. Dr.Kariadi Semarang pada periode Januari – Desember 2011.^{9, 10}

B. Rumusan masalah

Adakah hubungan antara reseptor estrogen dengan derajat diferensiasi pada penderita carcinoma mammae jenis duktus invasive di RSUP. Dr. Kariadi Semarang pada periode Januari-Desember 2011 ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisa hubungan antara reseptor estrogen dengan derajat diferensiasi pada penderita carcinoma mammae jenis duktus invasive di RSUP. Dr. Kariadi Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Memperoleh data reseptor estrogen pada pemeriksaan immunohistokimia penderita carcinoma mammae jenis duktus invasive di RSUP. Dr. Kariadi Semarang
- b. Memperoleh data derajat differensiasi pada penderita carcinoma mammae jenis dustus invasive di RSUP. Dr. Kariadi Semarang
- c. Memperoleh hubungan antara reseptor estrogen dengan derajat differensiasi carcinoma mammae jenis duktus invasive di RSUP. Dr. Kariadi Semarang

D. Manfaat

1. Sebagai bahan acuan dalam pemberian terapi hormonal atau non hormonal
2. Dapat memberikan prediksi tentang prognosa penderita carsinoma mammae dari reseptor estrogen ke derajat differensiasi atau sebaliknya
3. Dapat dijadikan referensi dalam pembuatan penelitian dan menambah wawasan

